

Pemanfaatan Informasi Ekonomi terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Koperasi 212 Kota Tebing Tinggi Tahun 2017 – 2020

Khopifah Indah Daulay¹, Mawaddah Irham²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

indahkhopifah@gmail.com , mawaddahirham@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises are business activities or businesses run by individuals, households, and small business entities. Micro, Small and Medium Enterprises are always described as sectors that play a very important role in Indonesia's development as evidenced by the contribution of Micro, Small and Medium Enterprises to the employment, equity, income, rural economic development and as an export engine. The benefit of accounting information for business people is to determine company policies or decision making in order to achieve its goals. The ability of financial statements to provide useful accounting information. Tebing Tinggi is one of the cities located in Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province which has a Small and Medium Business Cooperative Service named Cooperative Syariah 212. The purpose of forming a cooperative is to realize and develop a national economy which is a joint effort based on the principle of kinship and economic democracy. The procedure used here is a qualitative procedure, in collecting information and collecting it is carried out by method 1). Observation 2). Question and answer. The conclusion from the results of the information collected is that the number of SMEs growing in Mandailing Natal Regency is in the trade sector and the lowest number of SMEs is in the various services sector.

Keywords: Accounting Information, Micro, Small and Medium Enterprises

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah adalah kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang memegang peranan sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang dibuktikan dengan kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap lapangan kerja, pemerataan, pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan sebagai mesin ekspor. Manfaat informasi Akuntansi bagi pelaku bisnis adalah untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi akuntansi yang bermanfaat. Tebing Tinggi adalah salah satu kota yang terdapat Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang memiliki Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang diberi nama Koperasi Syariah 212. Tujuan terbentuknya koperasi mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asasa kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Tata cara yang di gunakan disini adalah tata cara kualitatif, dalam pengumpulan informasi serta mengumpulkannya di jalani dengan metode 1). Observasi 2). Tanya jawab. Kesimpulan dari hasil informasi yang dikumpulkan adalah jumlah

UKM yang berkembang di Kabupaten Mandailing Natal di bidang sektor perdagangan dan jumlah UKM paling rendah terdapat di sektor aneka jasa.

Kata Kunci : Informasi Akuntansi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh para peneliti (Sofyan, 2017). Menurut (Röller & Waverman, 2001) bahwa teknologi informasi dan komunikasi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga penelitian (Inklaar et al., 2005; Koutroumpis, 2009) menjelaskan kontribusi positif dari teknologi informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran positif dari TIK terhadap kegiatan perekonomian dikarenakan teknologi informasi dan komunikasi cenderung lebih efisien untuk mendukung produksi dan distribusi barang dan jasa (Wardhana et al., 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia, karena sektor ini dapat mengatasi pertumbuhan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil pembangunan. Perkembangan UMKM yang cukup signifikan tidak hanya terjadi nasional karena memang keseluruhan perkembangan tersebut banyak dipengaruhi oleh daerah.

Menurut salah satu manajer klinik usaha kecil dan koperasi (IAI), Idrus (2000) dalam Pinasti (2007) menyatakan bahwa pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak dari mereka tidak memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Mereka beranggapan tanpa laporan keuangan kegiatan mereka dapat berjalan dengan normal. Dalam kelangsungan suatu usaha tentunya diperlukan pengelolaan yang baik termasuk dalam bidang keuangan (Ling, 2013). Manajemen bisnis harus mampu dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan adalah bahasa bisnis yang memuat informasi tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Soemarso, 2004). Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas sebagai entitas yang berguna bagi pengguna ketika membuat keputusan ekonomi (Harrison Jr, Horngren, Thomas, & Suwardy, 2012). Berdasarkan penjelesan diatas penulis akan melakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Informasi Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah koperasi di kota tebing tinggi”**

METODE PENELITIAN

Riset Dilaksanakan pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Di Tebing Tinggi, Kab. Mandailing Natal metode yang digunakan adalah kualitatif. Terciptanya keragaman usaha baik dari segi jenis usaha, tempat usaha, tenaga kerja dan bahan

produksi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Mandailing Natal. Sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi dan Ukm. Petunjuk informasi yang dicoba dengan cara sebagai berikut :

1. Pengamatan
2. wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di Kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, adapun temuan kasus yang saya temukan adalah mengenai perkembangan usaha mikro kecil dan menengah Kab. Mandailing Natal tentang sektor perdagangan, sektor industri pertanian, sektor industry non pertanian dan sektor aneka jasa.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2020 dengan 4 kategori sektor usaha: yaitu bahwa sektor perdagangan lebih pesat perkembangannya daripada sektor industri pertanian, sektor non pertanian dan sektor aneka jasa. Pada tahun 2017 sektor perdagangan mengalami peningkatan jumlah UKM sekitar 3.382, pada tahun 2020 sektor perdagangan meningkat menjadi 3.672. Sektor industri pertanian mengalami peningkatan jumlah UKM sekitar 1.425 pada tahun 2017 sedangkan pada tahun 2020 sektor industry pertanian meningkat menjadi 1.624. Kemudian sektor industri non pertanian jumlah UKM meningkat sekitar 1.233 pada tahun 2017 sedangkan pada tahun 2020 jumlah UKM sektor industri non pertanian meningkat menjadi 1.559. Selanjutnya pada tahun 2017 jumlah UKM sektor aneka jasa mengalami peningkatan sekitar 142 unit dan pada tahun 2020 jumlah UKM sektor aneka jasa meningkat menjadi 215.

Informasi Ekonomi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, karena ditentukan dari persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas informasi akuntansi. Kebanyakan dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah menganggap bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka, mereka lebih fokus kepada pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari supplier yang sesuai, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak pernah mengetahui secara rinci alur biaya yang dikeluarkan dan masuk. Hasil penelitian pinasti (2007) terhadap pengusaha kecil menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Kendala Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kendala penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah karena mereka tidak paham akuntansi dan tidak memiliki waktu untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi atau tidak memiliki wawasan yang cukup mengenai akuntansi. Akhirnya mereka harus membayar tenaga ahli yang menguasai bidang

akuntansi untuk bisa menerapkan sistem akuntansi dalam usahanya. Otomatis ini akan menjadi pengeluaran yang cukup signifikan bagi usahanya karena untuk merekrut tenaga ahli akuntansi membutuhkan biaya yang besar.

Dalam perkembangannya UMKM tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan pemilik atau pengelolanya, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi diantaranya dalam hal perizinan, sumber daya manusia, promosi dan pembiayaan. Kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, mengerjakan setiap operasionalnya dilakukan sendiri, mereka belum berani merekrut pegawai jika penjualan masih sedikit. Banyak waktu baginya hanya untuk pengerjaan administrasi daripada untuk memasarkan produknya. Inilah yang menjadi penyebab para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menerapkan sistem akuntansi dalam usahanya karena mereka lebih fokus pada input yang ingin didapat daripada mengatur alur biayanya. Selain itu kendala yang dihadapi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah tidak melakukan pemisahan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi sehingga pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah kesulitan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima.

Sumber Modal yang digunakan

Sumber modal yang digunakan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah dari modal sendiri dan mereka mayoritas belum memanfaatkan fasilitas dari perbankan, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya persyaratan untuk mengajukan pinjaman ke bank terutama terkait dengan pelaporan keuangan karena mayoritas para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menyusun laporan keuangan. Ini berdampak terhadap perkembangan usaha mereka yang dari tahun ke tahun masih stabil, belum menunjukkan perkembangan yang begitu pesat, karena mereka menggunakan modal sendiri yang jumlahnya masih sangat terbatas atau relatif sedikit.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Rudiantoro dan siregar (2011) yang menemukan bahwa responden Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam penelitiannya memiliki persepsi bahwa pembukuan dan laporan keuangan merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya, sebagaimana dikutip oleh Wahdini dan suhairi (2006) yang menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur. Dengan dimanfaatkannya informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi maka akan mendukung ketepatan wirausaha dalam mempertimbangkan konsekuensi keuangan atas keputusan yang diambil.

Penyusunan Laporan Keuangan

Masih banyak para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sama sekali tidak menyusun laporan keuangan, hal ini sangat memprihatinkan. Karena dengan laporan keuangan akan bisa diketahui berapa aset yang dimiliki, berapa laba/rugi yang diperoleh selama periode tertentu dan bagaimana perkembangan usaha yang dilakukan. Disamping itu dengan menyusun laporan keuangan yang baik, akan sangat menguntungkan bagi para pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah, terutama untuk persyaratan pengajuan pinjaman ke bank.

Sebaliknya jika laporan keuangan sama sekali tidak disusun, maka mereka tidak akan bisa mengetahui bagaimana perkembangan usaha mereka secara riil, mereka hanya mengetahui perkembangan usahanya berdasarkan perkiraan serta angan-angan saja, oleh karena itu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus mengembangkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang mana hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Whetyningtyas (2015) bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja operasional Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik dapat mengetahui kondisi usahanya, dapat mengambil keputusan bisnis dengan tepat, dapat memahami makna laba atau rugi yang diperoleh. Kemudian dapat melakukan evaluasi kinerja sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Berdasarkan dari seluruh informasi yang telah didapat dan kemudian diolah, dapat dilihat bahwa pemahaman yang jelek mengenai akuntansi tidak membuat seseorang untuk tidak belajar akuntansi sebagian besar, sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah paham mengenai manfaat dari informasi akuntansi, bahwa informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pemilik maupun pengurus Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sebab informasi akuntansi pada dasarnya dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk pengambilan keputusan dan pengawasan dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankan, dan hal ini juga harus didukung dengan kemauan dari pemilik atau pengelola usaha kecil dan menengah untuk mau belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Manfaat informasi Akuntansi bagi pelaku bisnis adalah untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi akuntansi yang bermanfaat. Kendala penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah karena mereka tidak paham akuntansi dan tidak memiliki waktu untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi atau tidak memiliki wawasan yang cukup mengenai akuntansi.

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal :

- a. dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan
- b. keputusan mengenai harga
- c. mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
- d. untuk pengembangan usaha
- e. penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Inklaar, R., O'Mahony, M., & Timmer, M. (2005). ICT and Europe's productivity performance: Industry-level growth account comparisons with the United States. *Review of Income and Wealth*, 51(4), 505–536. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4991.2005.00166.x>
- Ling, A. (2013). *Pengelolaan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)*. Agora, 1(1), 1–8.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu riset eksperimen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 10 (3).
- Röller, L. H., & Waverman, L. (2001). Telecommunications infrastructure and economic development: A simultaneous approach. *American Economic Review*, 91(4), 909–923. <https://doi.org/10.1257/aer.91.4.909>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, 11(1), 33–64.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Lisdiyanti, T. (2020). Teknologi Informasi Komunikasi dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Barat dan Timur Indonesia Periode 2014-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1103–1116.